

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar karena perkembangan seorang anak di usia selanjutnya akan bergantung pada penyediaan berbagai bantuan dan dorongan yang idealnya mampu membantu perkembangan dan kemajuan anak. Pemberian pelatihan sejak dini memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia berkualitas, baik dari sudut pandang spiritual, dan moral/mental/etika serta kognitif. Hal ini akan lebih penting dengan asumsi yang dilakukan melalui teknik pengajaran yang bermakna, edukatif dan menyenangkan sesuai dengan kecenderungan keinginan dan bakatnya, sehingga anak kedepan akan menjadi generasi masa depan yang mempunyai karakter yang utuh. Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang menjadi generasi emas yang bermutu, kompeten serta berdaya saing diwujudkan melalui pengajaran sejak dini dengan pemberian stimulus sebagai terapi pengembangan dan peningkatan fisik motorik serta kognitif sehingga anak siap bersaing memasuki pengembangan lebih lanjut di era global.

Setiap manusia pasti mengalami tumbuh dan berkembang. Perkembangan diartikan sebagai bentuk bertambahnya fungsi dan struktur tubuh mengalami kemajuan lebih baik dan kompleks. Kemajuan adalah perluasan kemampuan dan konstruksi tubuh menjadi lebih mengagumkan, kompleks dalam perkembangan motorik kasar, gerak motorik halus, berkomunikasi, bersosialisasi interaktif serta kemandiriannya. Seperti yang dirumuskan dalam dokumen capaian pembelajaran dimana anak akan memiliki daya imajinasi, kekuatan pikiran yang kreatif, yang dapat diwujudkan dengan tindakan sederhana, hasil karya penyelidikan, atau mungkin sentimen sebagai kegiatan langsung serta karya yang dapat disampaikan melalui aktifitas kreatif dan kemampuan terkoordinasi gerak kasar dan halus<sup>1</sup>. Peningkatan koordinasi gerakan halus anak membangun kepastian mereka untuk melakukan latihan dan memperluas minat mereka. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan gerak halus yang baik merupakan

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 5 tahun 2022 , *SKL pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan Menengah*, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220209\\_133143\\_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022\\_JDIH.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_133143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.pdf)

faktor yang sangat berguna untuk perkembangan anak secara keseluruhan.

“*The golden age*” adalah masa cemerlang manusia, masa penting bagi anak-anak di mana selama masa ini anak-anak dapat dengan cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepada mereka dan sangat konklusif untuk jangka waktu berikutnya. Usia ini merupakan “masa sulit” masa sensitive yang utama datang satu kali saja, dimana ini merupakan masa yang jika dibiarkan mendapatkan gangguan maka berdampak fatal yaitu gagal tumbuh anak. oleh karena itu penting untuk memberikan peningkatan rangsangan dengan, kegembiraan, pengarahannya dan pertolongan yang sesuai dengan derajat perkembangan dan peningkatannya agar tumbuh kembang dan kemajuan anak menjadi ideal, meskipun demikian fakta mengatakan bahwa tidak semua anak usia prasekolah memiliki perkembangan yang sama untuk dapat memiliki kemampuan tersebut berada pada tahap yang sama. Hal ini disebabkan oleh variabel keturunan dan juga faktor yang berbeda-beda, misalnya dampak luar, yaitu adanya perbaikan rangsangan, stimulus dan perlakuan yang didapat dari lingkungannya.<sup>2</sup>

Belajar dan bermain merupakan suatu kesatuan yang takterpisahkan, dengan bermain anak merasa ceria dan mendapatkan data baru, melalui bermain anak juga berupaya membangun ide, menyelidiki, membayangkan serta memajukan atau membuat suatu hal yang benar-benar baru, maka bermain dengan plastisin alami sangat wajar untuk dilakukan pada anak. ‘ pergantian peristiwa, khususnya gerakan terkoordinasi yang yang terkoorganisasi oleh otot kecil mereka. Dengan bermain, anak-anak dapat mengerti, menyelidiki kapasitas mereka yang sebenarnya dengan meningkatkan berbagai kemampuan, baik melalui koordinasi gerak kasar maupun kemampuan koordinasi gerak halus. Membina kemampuan koordinasi yang baik pada anak-anak dapat dilakukan dengan melatih tangan mereka dengan menggunakan peralatan atau media yang kreatif. Salah satu jenis permainan yang dapat dimainkan oleh anak-anak adalah permainan yang bermakna. Permainan bermanfaat terjadi ketika anak-anak terlibat dalam pembuatan barang. Misalnya pembuatan berbagai bentuk dengan menggunakan pasir, plastisin, lego, balok, olesan, biji-bijian dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut dipercaya dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, rasa seni imajinasi serta daya pikirnya.

---

<sup>2</sup> Dhita Kris Prasaetyanti, [buku panduan permainan lilin plastisin s.pdf](#)

Peningkatan kualitas pendidikan anak, dibutuhkan pemahaman dasar tentang perkembangan pribadi anak selama proses kegiatan, dimana proses pembelajaran harus berlangsung secara efisien, efektif, menarik serta menyenangkan. Keterampilan guru atau pendamping sangat dibutuhkan. Pembelajaran di Raudhatul Athfal/ PAUD harus berlangsung secara berkelanjutan, karena anak usia dini memerlukan suatu rutinitas untuk memahami sesuatu. Semakin banyak anak mendapat rangsangan dan latihan yang tepat akan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik sekaligus motoriknya maka hasil yang di dapat tentu akan lebih maksimal, dan anak juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan banyak aktivitas baru yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mereka.

RA Islam Darul Fikri berada di desa sambirejo merupakan satuan pendidikan anak usia 4-6 tahun, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terbagi menjadi kelas A sebanyak 21 orang dan kelas B sebanyak 17 orang. Mengingat pada pengamatan awal penulis melihat bahwa model pembelajaran bermain secara umum dilakukan di kelas. Guru lebih memberikan rangsangan kepada peserta didiknya dengan memberikan tugas menggunakan buku catatan, LKS dan memanfaatkan televisi, lego, loose part (tutup botol plastik, sedotan maupun barang bekas lain) sebagai mekanisme belajar tekun di kelas, batu, tutup botol plastik sedotan maupun barang bekas lain sebagai mekanisme belajar tekun di kelas dan dilakukan selama semester awal tahun ini, anak belum pernah bermain pasir dan anak kelas A kegiatan bermain dengan plastisin atau bermain tepung untuk membuat plastisin alami, dilakukan pada semester genap . Pendidik melatih anak didiknya menstimulasi gerak halus dengan membuat garis rata pada buku latihan serta menggambar, mengarsir, melukis menggunakan jari, melipat kertas<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas terkait kegiatan proses pembelajaran terkait kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan halus anak-anak memang masih rendah, terutama pada kelompok kelas A masuk dalam fase belum berkembang (BB), reaksi anak-anak terhadap pertumbuhan pengembangan gerak halus masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa anak-anak belum dapat menyalurkan hasil karyanya dengan baik. Memang, ketika diberikan kesempatan bermain menggunakan kertas origami, masih banyak anak didiknya yang bertanya atau mencoba meminta atau membutuhkan bantuan

---

<sup>3</sup> Observasi pembelajaran dan Wawancara dengan Nafiatur Rosidah di RA Islam Darul Fikri Sambirejo tgl.18 Nopember 2023

pendamping atau pendidiknya<sup>4</sup>. Seperti menggunting pola jari, dimana hasil guntingan pola jari masih terdapat pola guntingan kurang sesuai dengan pola, ketika pembelajaran dengan kegiatan mewarnai sebagaimana anak masih belum mampu mewarnai dengan tepat, masih terdapat pola mewarnai yang keluar. Adanya anak yang ditunggu pengasuhnya di dalam kelas menunjukkan anak kurang memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi otot halus anak didik belum berkembang dengan baik, sehingga perlu diberikan stimulus, melalui aktivitas yang berbeda-beda agar perkembangan pergelangan tangan, jari dan mata anak menjadi mudah beradaptasi, melalui permainan plastisin alami diharapkan anak dapat beresplorasi, bereksperimen secara kreatif, mampu menggali gagasan untuk membuat bentuk benda-benda. Oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada RA Islam Darul Fikri Sambirejo. Kecamatan Gabus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan landasan permasalahan tersebut, maka penulis menentukan fokus dalam penelitian ini adalah implementasi permainan plastisin pada anak usia 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri Sambirejo untuk mengembangkan motorik halusnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi permainan plastisin dapat mengembangkan motorik halus yang baik pada anak usia dini (4-5 tahun) di RA Islam Darul Fikri Sambirejo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Islam Darul Fikri desa Sambirejo ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

---

<sup>4</sup> Dokumen penilaian kelas A RA Islam Darul Fikri Sambirejo tgl. 13 Nopember 2023

1. Mengetahui implementasi permainan plastisin untuk menumbuhkan kemampuan motorik halus dengan baik pada anak usia dini ( 4-5 tahun) di RA Islam Darul Fikri Sambirejo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis menambah perluasan pemahaman terhadap kemajuan informasi dalam bidang persekolahan yang mengandung arti imajinatif, kreatif dan menyenangkan.
2. Manfaat yang bersifat praktis, yaitu: sebagai masukan dalam upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak kepada:
  - a. Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahwa penggunaan permainan plastisin alami dapat menunjang keberhasilan pembelajaran gerak otot halus anak, sehingga anak lebih inovatif.

- b. Pendidik

Menjadi bahan untuk kemajuan pembelajaran dalam peningkatan gerak terkoordinasi otot halus anak usia dini, dapat meningkatkan pengalaman yang berkembang menjadi lebih bermakna dengan cara bermain-main di dalam dan di luar ruang belajar.

- c. Orang tua

Menambah informasi dan data tentang pentingnya permainan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

- d. Peneliti

Sebagai bahan masukan dan saran tentang pentingnya berbagai permainan seperti permainan membuat adonan plastisin alami untuk menumbuhkan kemampuan terkoordinasi antara otot halus jari, tangan dan mata yang baik pada anak usia 4-5 tahun.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan hasil Penelitian ini terdiri :

BAB I: Pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka teori berisi tentang deskripsi teoritik terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III: Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian/tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknis analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan saran berisi tentang simpulan dan saran.

